

KONSEP *GHAZWUL FIKRI* DI KALANGAN AKTIVIS KAMMI DAERAH

ISTIMEWA YOGYAKARTA

TESIS



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KONSENTRASI KAJIAN KOMUNIKASI MASYARAKAT ISLAM

PROGRAM STUDI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helma Winda
NIM : 21200012007
Jenjang : S2/Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Helma Winda, S.Sos.

NIM: 21200012007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helma Winda
NIM : 21200012007
Jenjang : S2/Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Helma Winda, S.Sos.

NIM: 21200012007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-72/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Ghazwul Fikri di Kalangan Aktivistis KAMMI Daerah Istimewa Yogyakarta
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HELMA WINDA, S.sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012007
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 65adead288853



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a6086b8c14b



Penguji III

Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 65a5588c50fa3



Yogyakarta, 28 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65af5839705c2

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Tesis berjudul:

**KONSEP GHAZWUL FIKRI DI KALANGAN AKTIVIS KAMMI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

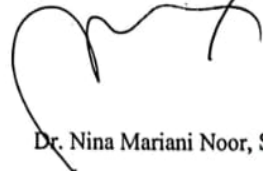
Yang ditulis oleh

Nama : Helma Winda
NIM : 21200012007
Program Studi : S2/Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam perbaikan bimbingan tesis pada hari jum'at tanggal 08 Desember 2023, saya berpendapat bahwa Tesis tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar (M.A) dalam bidang Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2023



Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.

MOTTO

“Tumbuh seperti pohon, akar teguh dalam nilai-nilai, cabang menjalar ke berbagai pengalaman, dan daun tetap meresapi sinar kehidupan. Bersinar di setiap musim, kita adalah pohon kehidupan yang tak pernah berhenti

berbuah kebaikan”

(Helma Winda)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini menjadi persembahan istimewa untuk Ayah dan Ibu Tercinta serta mereka yang telah berbagi perjalanan ini bersamaku.

Kepada keluargaku yang tak henti memberikan dukungan, kalian adalah akar yang menguatkan dan dedaunan yang memberikan warna dalam kisah hidupku. Terima kasih atas doa, cinta, dan pengertian tanpa batas.

Kepada diriku sendiri, yang melewati malam-malam tanpa tidur dan tantangan yang tak terduga, terima kasih atas ketekunan dan keberanian. Ini adalah perjalanan yang panjang, tetapi setiap langkah membawa kita lebih dekat pada pencapaian.

Semua yang tertulis di sini adalah cinta yang tak terukur. Semoga karya ini menjadi jejak yang tak terhapuskan dalam perjalanan hidup kita. Terima kasih, karena bersama, kita merayakan pencapaian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'aalamiin. Kepada Allah senantiasa bersyukur atas segala rahmat dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dan menyajikannya ke hadapan pembaca yang budiman. Kepada Muhammad SAW penulis bershalawat, kasih dan sayang selalu tercurah kepada baginda rasul, semoga penulis dan semua yang cinta padanya mendapatkan syafa'at di *yaumul akhir*. Tesis ini berjudul ***“Konsep Ghazwul Fikri Di Kalangan Aktivis KAMMI Daerah Istimewa Yogyakarta***

Seiring dengan selesainya Tesis ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih penulis kepada berbagai pihak:

1. Rektor (Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A.), Direktur Pascasarjana (Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag.), Wakil Direktur (Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., P.h.D.).
2. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A. selaku Kaprodi sekaligus pembimbing yang dengan ramah, sabar, dan teliti dalam memberikan saran, kritik dan motivasi pada penulis sehingga memberikan perubahan yang signifikan dalam Tesis ini.
3. Ayahanda Amri Ahmad dan Ibunda Erdiati yang selalu memberikan support dari segala aspek. Sesungguhnya jasa-jasa mereka berada dalam kelas tertinggi dalam hidup penulis. Mereka selalu menjadi cerminan hidup penulis dalam menjalani dinamika kehidupan. Semoga segala kebaikan selalu tercurah kepada-Nya.
4. Dr. Akmal Ihsan, M.E yang sudah banyak memberikan support sistem. Semoga segala yang baik selalu tercurahkan.
5. Saudari penulis, Cici Oktaviani dan Imam Ariadi yang saya cintai dan saya banggakan, yang selalu menjaga orang tua di daerah dan selalu memberikan semangat kepada saudaranya dengan caranya sendiri.
6. Sahabat terbaikku Firdanelis, S.Sos. yang sampai saat ini masih bersedia kebersamai meski dipisahkan oleh pulau yang berbeda.

7. Teman seperjuanganku Nurul Fajri Assakinah S.Sos. M.A yang selalu mendengarkan setiap keluhan selama di Yogyakarta.
8. Keluarga penulis yang nama-namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Sahabat-sahabat KKMI yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan saran, dan kritik konstruktifnya terhadap penulisan Tesis ini.

Sesungguhnya kebenaran hanya milik Allah SWT. Untuk itu, segala kritik dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini bermanfaat dan memberi kontribusi nyata bagi problematika kehidupan di masa kontemporer.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Penulis,



Helma Winda,
NIM: 21200012007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II GHAZWUL FIKRI DAN KAMMI	17
A. Pendahuluan.....	17
B. Konsep Dasar Ghazwul Fikri.....	17
C. Ideologi Ghazwul Fikri.....	21
D. Pembentukan dan Perkembangan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI): Sebuah Catatan Sejarah yang Menarik.....	24
E. Ideologi KAMMI	34
F. Terbentuknya KAMMI Daerah Istimewa Yogyakarta	39
G. Menyingkap Hubungan KAMMI terhadap Ikhwanul Muslimin, Tarbiyah, dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	42
H. Penutup	48
BAB III PANDANGAN KAMMI TERHADAP GHAZWUL FIKRI	50

A.	Pendahuluan	50
B.	KAMMI dan Ghazwul Fikri di Masa Orde Baru dan Reformasi	50
1.	Kebijakan Kebudayaan	53
2.	Kebijakan Pendidikan	54
3.	Pemerintahan Otoriter	55
4.	Kebijakan Ekonomi.....	57
C.	Pemahaman Ghazwul Fikri pada Aktivis KAMMI DIY	63
D.	Penutup	69
BAB IV STRATEGI AKTIVIS KAMMI DALAM MENGHADAPI GHAZWUL FIKRI		71
A.	Pendahuluan	71
B.	KAMMI DIY dalam Merespon Modernisme	71
1.	Advokasi Pakaian-Pakaian Islam	73
2.	Promosi Pendidikan Agama Islam	74
3.	Penekanan pada Prinsip-prinsip Islam dalam Tata Kelola Pemerintahan .	77
4.	Arus Media dan Informasi.....	78
5.	Penolakan terhadap Unsur-unsur yang Bertentangan dalam Budaya Westernisasi	80
a.	Mengkritik Melalui Tulisan.....	83
b.	Menyegarkan Kembali Gerakan KAMMI	84
C.	Urgensi KAMMI dalam Merespon Ghazwul Fikri.....	85
D.	Strategi KAMMI dalam Membentengi Diri dari Ghazwul Fikri.....	88
1.	Daurah marhallah tingkat (1)	88
2.	Kegiatan Liqo'	93
E.	Penutup	101
BAB V PENUTUP		102
A.	Kesimpulan	102
B.	Saran dan Rekomendasi	103
DAFTAR PUSTAKA.....		104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		109

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang “konsep *ghazwul fikri* di kalangan aktivis KAMMI Daerah Istimewa Yogyakarta”. Terdapat dua pertanyaan pokok dalam studi ini, yaitu (1) bagaimana konsep *ghazwul fikri* dalam pandangan aktivis KAMMI? dan (2) bagaimana strategi aktivis KAMMI dalam menghadapi *ghazwul fikri*?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *etnografi* (observasi partisipan) dan komunikasi pribadi dengan pengurus dan anggota aktivis KAMMI. Kemudian, tesis ini juga mengkombinasikan data-data *online* (*netnografi*). KAMMI dipilih sebagai objek diskursus dengan alasan bahwa mengingat organisasi ini lahir menentang keras pemerintah pada masa Orde Baru yang dinilai mengikuti kebijakan Barat, maka para kader secara umum memahami konsep Ghazwul Fikri. Tesis ini berkontribusi dalam studi mengenai pemahaman KAMMI terkait konsep *ghazwul fikri* di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ghazwul fikri* dalam pandangan komunitas KAMMI merupakan sebagai suatu bentuk perlawanan terhadap budaya-budaya Barat, seperti hiburan, agama, dan politik. Menurutnya di zaman sekarang manusia tidak lagi berperang secara fisik melainkan dengan cara perang pemikiran sehingga menimbulkan dialog atau perdebatan yang menegangkan. Menariknya, para kader KAMMI merasa adanya pergeseran analitis kritis kader dari masa Orde Baru dibanding reformasi. Pada era Orde Baru, KAMMI dengan gigih menentang sistem pemerintahan yang otoriter dan kebarat-baratan, dengan alasan bahwa hal tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Sedangkan di era reformasi ini, KAMMI sedikit kehilangan daya kritiknya. aktivis KAMMI menanggapi budaya Barat dalam dimensi gaya hidup yang cenderung lebih fleksibel. Dalam hal ini, mereka hanya memperhatikan internal kader, menurutnya ada banyak perbedaan di kalangan Islam dalam menyikapi istilah *ghazwul fikri*. Dan perbedaan pendapat adalah suatu hal yang lumrah terjadi yang tidak perlu untuk selalu dipersoalkan. Namun usaha untuk membentengi diri dari Ghazwul Fikri juga perlu untuk di upayakan sebagai bentuk pertahanan diri masing-masing dengan konsisten melakukan pembinaan dan kajian-kajian Islam seperti pemberian materi tentang *ghazwul fikri* pada *daurah marhallah* dan *liqo'*

Kata kunci: *ghazwul fikri, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)*

ABSTRACT

This thesis examines the concept of ghazwul fikri among KAMMI activists. There are two main questions in this study, namely (1) what is the concept of ghazwul fikri in the view of KAMMI activists? and (2) what is the strategy of KAMMI activists in dealing with ghazwul fikri?

Researchers used a qualitative study with an ethnographic approach (participant observation) and personal communication with KAMMI administrators and activist members. Then this thesis also combines online data (netnography). KAMMI was chosen as the object of discourse for the reason that considering that this organization was born in solid opposition to the government during the New Order era which was considered to be following Western policies, the cadres generally understand the concept of Ghazwul Fikri. This thesis contributes to the study of KAMMI's understanding of the concept of Ghazwul Fikri in Indonesia.

The results of this study show that Ghazwul Fikri in the view of the KAMMI community is a form of resistance to Western cultures, such as entertainment, religion, and politics. According to KAMMI, nowadays people are no longer fighting physically but by means of a war of thought, causing a tense dialog or debate. Interestingly, KAMMI cadres feel that there is a shift in cadres' critical analytics from the New Order era compared to the reformation era. In the New Order era, KAMMI staunchly opposed the authoritarian and westernized government system, arguing that it was against Islamic principles. Whereas in this reform era, KAMMI has slightly lost its critical power. KAMMI activists respond to Western culture in a lifestyle dimension that tends to be more flexible. In this case, they only pay attention to internal cadres, according to which there are many differences among Muslims in addressing the term Ghazwul Fikri. And differences of opinion are a common thing that does not need to always be questioned. However, efforts to fortify themselves against Ghazwul Fikri also need to be made as a form of self-defense by consistently conducting coaching and Islamic studies such as providing material on Ghazwul Fikri at Daurah Marhallah and liqo'.

Keywords: *ghazwul fikri, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, perbincangan mengenai *ghazwul fikri* sebagai ancaman terhadap umat Islam intensitasnya semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perubahan politik dan sosial, penggunaan media, koordinasi dan acara, serta persepsi konsep kolonial.¹ Pendekatan *ghazwul fikri* diadopsi oleh musuh-musuh Islam dengan mempertimbangkan perkembangan zaman. Mereka berpendapat bahwa taktik invasi melalui kekuatan militer dan penjajahan wilayah Islam cenderung lebih merugikan daripada memberikan hasil yang diinginkan. Pendekatan militer tersebut dianggap dapat memicu persatuan umat Islam dan membangkitkan semangat jihad untuk mencapai kemerdekaan dan kebebasan. Oleh karena itu, terjadi pergeseran strategi yang menitikberatkan pada *ghazwul fikri*, dengan mengabaikan penjajahan militer dan pendudukan wilayah.²

Menanggapi hal tersebut, Abdul Shabur Marzuq mengungkapkan bahwa perang yang saat ini diluncurkan jauh lebih berisiko dibandingkan dengan penjajahan militer dan politik yang terjadi pada masa lalu. Penjajahan militer dapat berakhir dengan penarikan mundur pasukan pendudukan, tetapi penjajahan pemikiran akan tetap bertahan selama ada kelompok yang dijajah yang masih

¹ Imam Suprayogo, "Kegagalan Terhadap Keadaan Umat" (Gema media informasi dan kebijakan kampus, 2015).

² Abdul Shabur Marzuq, *Ghazwul Fikri : Invansi Pemikiran, Terjemahan Abu Farah* (jakarta: Asya, 2006).

hidup.³ Pada dasarnya, *ghazwul fikri* mewakili strategi terkini yang digunakan oleh musuh-musuh Islam, dimana serangan terhadap Islam tidak lagi mengandalkan senjata atau konfrontasi tatap muka melainkan pada pengaruh pemikiran dalam menghancurkan Islam, menysar dan merugikan generasi muda, serta merusak akhlak. Semua dampak negatif dari perang pemikiran tersebut merupakan tujuan utama dari *ghazwul fikri*.⁴

Tujuan spesifik dari *ghazwul fikri* diuraikan oleh Ali Abdul Halim Mahmud yang dikutip Lutfi bahwa akibat dari *ghazwul fikri* dapat membuat bangsa menjadi lemah dan tunduk kepada Barat.⁵ Dalam arti luas, *ghazwul fikri* merupakan bentuk penyerangan yang senjatanya berupa pemikiran, tulisan, ide-ide, teori, argumentasi, propa-ganda, dialog dan perdebatan yang menegangkan serta upaya lain pengganti pedang. Yang mana pengaruhnya dapat mengganggu pola pikir umat Islam. *Ghazwul fikri*, sebagai strategi yang menitikberatkan pada pengaruh pemikiran untuk merongrong nilai-nilai keagamaan dan moral, muncul sebagai fenomena global yang memerlukan pemahaman mendalam dan analisis kritis.

Di era kontemporer, terlihat bahwa serangan terhadap kepercayaan dan nilai-nilai agama tidak hanya bersifat fisik, melainkan juga melibatkan dimensi ideologis dan kebudayaan. *Ghazwul fikri* muncul sebagai respons terhadap dinamika global ini, di mana musuh-musuh Islam memanfaatkan strategi yang lebih halus dan tidak

³ ibid

⁴ Havis Aravik, "Workshop Bedah Buku Ghazwul Fikri: Pola Baru Menyerang Islam Di LIDMI Kota Kendari," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 33–42, <https://doi.org/10.36908/akm.v1i2.186>.

⁵ Luthfi Bashori, *Musuh Besar Umat Islam* (Jakarta: lembaga penelitian dan pengkajian Islam, 2006).

terlihat secara fisik.⁶ Hal ini dibuktikan bagaimana negara Barat mencoba untuk memberikan pengaruh budaya-budaya western, seperti hiburan, makanan, *life style*, dan lain sejenisnya.

Pengaruh westernisasi terhadap masyarakat muslim di Indonesia banyak menjadi diskusi hangat di kalangan akademisi, seperti Kenny⁷, Pratiwi⁸, dan Jazadi.⁹ Dalam aspek budaya, masyarakat muslim Indonesia saat ini banyak yang menyukai *fashion* kebarat-baratan, dimulai dari pakaian yang terbuka, hiburan bebas, hingga praktik konsumsi, legalisasi hiburan yang bersifat westernisasi, serta kebijakan pendidikan yang dinilai kurang efektif.¹⁰ Pengaruh budaya Westernisasi di Indonesia telah menjadi topik yang kontroversial dan menimbulkan pandangan yang berbeda-beda dari waktu ke waktu. Pada awalnya, sebagian masyarakat melihat Westernisasi sebagai serangan terhadap budaya dan identitas nasional, yang dapat menyebabkan hilangnya tradisi dan budaya asli. Namun, seiring waktu, pandangan masyarakat terhadap Westernisasi menjadi lebih kompleks dan beragam.¹¹ Beberapa masyarakat melihat Westernisasi sebagai bentuk kemajuan dan perkembangan, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun,

⁶ Common Good Approach, *Islam Dan Wacana Kontemporer*, 2016.

⁷ Sue Kenny, Ismet Fanany, and Sutria Rahayu, "Community Development in Indonesia: Westernization or Doing It Their Way?," *Community Development Journal* 48, no. 2 (2013): 280–97, <https://doi.org/10.1093/cdj/bss053>.

⁸ Fadhila Inas Pratiwi, *The Role of Identity in Politics and Policy Making Editors : Fadhila Inas Pratiwi*, 2020.

⁹ Jalaluddin Jalaluddin and Iwan Jazadi, "Indonesian Learner Cultural Characteristics and Perception toward Western Culture," *Educatio* 15, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.29408/edc.v15i1.2230>.

¹⁰ Samreen Ashraf, Asmah Mansur Williams, and Jeff Bray, "Female Muslim Identity and Modest Clothing Consumption in the UK," *Journal of Islamic Marketing* 14, no. 9 (2023): 2306–22, <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2021-0167>.

¹¹ Dzakiy Muhammad Alfadhil, Agung Anugrah, and Muhammad Hafiz Alfidhin Hasbar, "Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat," *Jurnal Sosial-Politika* 2, no. 2 (2021): 99–108, <https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.37>.

ada juga yang melihat Westernisasi sebagai ancaman terhadap nilai-nilai dan norma sosial, terutama bagi generasi muda. Dalam aspek budaya, masyarakat muslim Indonesia saat ini banyak yang menyukai fashion kebarat-baratan, dimulai dari pakaian yang terbuka, hiburan bebas, hingga praktik konsumsi. Dari aspek agama, masyarakat Muslim saat ini cenderung lebih moderat dan kekurangan daya kritisnya.¹² Sedangkan dalam dimensi politik, pemerintah dari rezim Orde Baru hingga reformasi sangat terasa bagaimana kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan cenderung otoriter. Meskipun pemerintah ingin melakukan internasionalisasi negara Indonesia, tetapi dalam implementasi tersebut banyak kekurangan, seperti terjadinya korupsi yang merajalela. Ketiga pengaruh tersebut merupakan salah satu alasan besar kenapa masyarakat Muslim mengeluarkan istilah *ghazwul fikri*. Di samping itu, adanya kekhawatiran besar terhadap invasi ide Barat yang dapat merusak persatuan umat Islam.¹³

Dari aspek historis, pada masa Orde Baru, terdapat banyak organisasi-organisasi mahasiswa yang turun ke jalan dalam menyuarakan keadilan. Namun salah satu organisasi yang paling menonjol adalah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) yang dipimpin oleh Fahri Hamzah secara terang-terangan melakukan protes dan turun ke jalan sebagai respons terhadap sistem pemerintahan yang dianggap otoriter dan terlalu terpengaruh oleh gaya hidup Barat. Mereka menyuarakan ketidakpuasan mereka terhadap kebijakan pemerintah yang

¹² Anton Törnberg and Petter Törnberg, "Muslims in Social Media Discourse: Combining Topic Modeling and Critical Discourse Analysis," *Discourse, Context and Media* 13 (2016): 132–142, <http://dx.doi.org/10.1016/j.dcm.2016.04.003>.

¹³ Greg Barton and Ihsan Yilmaz, "Contestations of Islamic Religious Ideas in Indonesia," *Religions* 12, no. 641 (2021): 1–20.

dianggap tidak mencerminkan nilai-nilai Islam dan mengekspresikan keprihatinan terhadap perubahan sosial yang terus terjadi.¹⁴

Aktivis KAMMI pada periode Orde Baru dapat dianggap sebagai kelompok mahasiswa yang aktif dan berani dalam menyuarakan pendapatnya meskipun berhadapan dengan tekanan pemerintah. Kehadiran mereka di jalanan mencerminkan semangat perlawanan terhadap kebijakan yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Mereka berusaha untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif dari penerapan sistem pemerintahan yang otoriter.¹⁵

Namun seiring dengan berlalunya waktu dan bergulirnya era reformasi, aktivis KAMMI menunjukkan penyesuaian dalam pendekatannya terhadap perubahan zaman. Dalam era reformasi, mereka terlihat lebih fleksibel dan moderat. Fleksibilitas yang ditunjukkan oleh aktivis KAMMI dalam era reformasi tidak hanya mencakup pendekatan politik mereka, tetapi juga sikap terhadap isu-isu keagamaan dan kebudayaan. Mereka lebih bersedia berkolaborasi dengan berbagai kelompok masyarakat dan membangun dialog yang lebih konstruktif untuk mencapai tujuan bersama. Keterbukaan politik dalam era reformasi memberikan kesempatan bagi aktivis KAMMI untuk berpartisipasi dalam proses demokratisasi tanpa harus mengadopsi tindakan konfrontatif seperti pada masa sebelumnya.

¹⁴ Diana Safinatul Umami Muzzayyanah, "Pergerakan Mahasiswa Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Subjek Slavoj Žižek)," *Jurnal Sapala* 5, no. 1 (2018): 1–12, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/27723/25368>.

¹⁵ Nicholas Bloom and John Van Reenen, Potret Buruh Indonesia pada Masa Orde Baru Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah, *NBER Working Papers*, 2013, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

Mengingat adanya terjadi pergeseran pola pikir KAMMI dalam menghadapi isu-isu yang terjadi. Dimana pada masa orde baru aktivis KAMMI lebih cenderung frontal dalam mengeluarkan kritiknya terhadap pemerintah yang bersebrangan dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan di era reformasi aktivis KAMMI lebih terbuka dan fleksibel dalam menghadapi tantangan zaman terutama isu *ghazwul fikri* yang masih terus hangat dibahas.

Pandangan tentang Ghazwul Fikri dapat berbeda-beda. Pandangan lain menyebutkan bahwa Ghazwul Fikri sebenarnya merupakan ekspresi dari perbedaan pemikiran yang luas antara dua atau lebih bangsa atau peradaban, yang disebabkan oleh berbagai faktor.¹⁶ Selain itu, ada juga pandangan yang menyebutkan bahwa Ghazwul Fikri merupakan upaya untuk menghancurkan Islam dari dalam dengan menyebarkan perbedaan pendapat tentang akidah, merusak kesucian akidah, dan menciptakan keraguan.¹⁷ Dengan demikian, terdapat beragam pandangan tentang Ghazwul Fikri, mulai dari pandangan yang melihatnya sebagai serangan terencana terhadap umat Islam hingga pandangan yang melihatnya sebagai ekspresi dari perbedaan pemikiran antar peradaban.

Dengan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melihat *ghazwul fikri* dari sudut pandang komunitas Muslim di Indonesia, khususnya komunitas KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) untuk menjadi karya ilmiah

¹⁶ Ahmad Husein Harahap, "Ghazwul Fikri Dalam Sosial Politik Dalam Pemikiran Abdul Shabur Marzuq" (Universitas Islam Negeri Suna Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁷ Aravik, "Workshop Bedah Buku Ghazwul Fikri: Pola Baru Menyerang Islam Di LIDMI Kota Kendari."

sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat dipertanggung jawabkan terutama menjadi bahan kesadaran terhadap bahaya ini.

B. Rumusan Masalah

Setelah menyajikan latar belakang di atas, maka selanjutnya peneliti akan merumuskan masalah yang akan diulas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *ghazwul fikri* dalam pandangan aktivis KAMMI?
2. Bagaimana strategi aktivis KAMMI dalam menghadapi *ghazwul fikri*?

C. Tujuan dan signifikansi penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivis KAMMI dalam memandang Ghazwul Fikri.
2. Mengetahui bagaimana strategi yang di gunakan oleh aktivis KAMMI dalam membentengi diri menghadapi Ghazwul Fikri.

D. Kajian Pustaka

Para sarjana telah melakukan penelitian studi tentang *Ghazwul Fikri* dari berbagai sudut pandang dan beragam metode. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang *Ghazwul Fikri* dari sudut pandang sebuah komunitas Islam yang masih aktif bergerak di ke organisasiannya sampai saat ini. Khususnya komunitas Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Ada beberapa peneliti yang cukup relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Husein Harahap di dalam tesisnya yang berjudul “*Ghazwul Fikri* dalam sosial politik dalam pemikiran

Abdul Shabur Marzuq”.¹⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya menangkal *Ghazwul Fikri* terhadap musuh-musuh Islam ini pada dasarnya tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada pembinaan yang berkelanjutan terhadap umat Islam itu tersendiri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aravik di dalam artikelnya yang berjudul “workshop bedah buku *Ghazwul Fikri*: pola baru menyerang Islam di LIDMI kota Kendari”.¹⁹ Hasil bedah buku tersebut menunjukkan bahwa umat Islam saat ini menghadapi berbagai ancaman dan tantangan baik dari internal maupun eksternal umat Islam. Ancaman yang paling serius adalah *Ghazwul Fikri* (perang pemikiran), strategi baru yang digunakan untuk menghancurkan Islam dengan berbagai model yang digunakan seperti fashion, food, fun, foundation, song, cinema, school, dan sebagainya.

Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Shavira Wahyu Deswari dan Benny Muhdaliha yang berjudul “Benteng *Ghazwul Fikri* melalui ilustrasi pada Instagram Hijranism”.²⁰ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa menghadapi *Ghazwul Fikri* dengan cara memperbanyak dan memperkuat ilmu Islam. Dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi, komunikator yang baik adalah yang mampu memberikan pesan dengan mudah diterima dan di pahami oleh komunikannya. Untuk mencapai dakwah yang efektif, maka diperlukan medium

¹⁸ Ahmad Husein Harahap, “Ghazwul Fikri Dalam Sosial Politik Dalam Pemikiran Abdul Shabur Marzuq,” 2016, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22091/>.

¹⁹ Aravik, “Workshop Bedah Buku Ghazwul Fikri: Pola Baru Menyerang Islam Di LIDMI Kota Kendari.”

²⁰ Shavira Wahyu Deswari and Benny Muhdaliha, “Benteng Ghazwul Fikri Melalui Ilustrasi Pada Instagram Hijranism,” *Wacadesain* 4, no. 1 (2023): 37–45, <https://doi.org/10.51977/wacadesain.v4i1.1062>.

yang dapat dengan mudah di pahami dan diterima oleh generasi muda dan juga menggunakan media yang dekat dengan keseharian mereka, seperti instagram dimana penggunanya sosial media ini terbesar di Indonesia adalah kalangan generasi muda. Maka dari itu pencipta membuat akun media sosial instagram “hijranism” dan merancang konten edukasi Islam yang terhubung dengan kehidupan generasi muda saat ini.

Keempat, penelitian oleh Kuipers dalam tulisannya “*Islamization and Identity in Indonesia: The Case of Arabic Names in Java*” mengungkapkan bahwa identitas singkretis seperti penganugerahan nama Arab dan nama-nama lainnya tampak tumbuh dengan kecepatan yang sangat mengejutkan. Dimana pada tahun 2018 akhir tercatat sekitar lebih dari tiga juta nama dari tiga kabupaten Jawa yang dipilih. Namun terlepas dari pada itu, trend perkembangan nama Arab di Jawa secara umum mengalami peningkatan yang signifikan.²¹ Hasil studi mereka memberikan pemahaman kepada penulis bahwa Barat dalam melakukan invansi ide sampai pada dimensi yang paling dalam. Barat cenderung mengkritik masyarakat muslim di Indonesia yang menggunakan nama ke arab-araban, karena mungkin saja dapat membuat mereka lebih dekat agama.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Laila, Risa, Dkk yang berjudul “*Ghazwul Fikri sebagai pelemah keyakinan umat Islam generasi Millenial di Era Digital*”.²² Hasil penelitian mereka menunjukkan ghazwul fikri atau perang

²¹ Joel C Kuipers, *Islamization and Identity in Indonesia: The Case of Arabic Names in Java*, vol. 49 (Indonesia: Cornell University Press, 2018), <https://doi.org/10.1353/ind.2017.0001>.

²² Risa Nur Laila et al., “Ghazwul Fikri Sebagai Pelemah Keyakinan Umat Islam Generasi Milenial Di Era Digital,” *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 7, no. 2 (2023): 72–79, <https://doi.org/10.31538/altsiq.v7i2.2405>.

pemikiran yaitu sebuah usaha untuk menyerang umat Islam dari aspek idealisme, pola pikir, dan gambaran umat Islam. Maka untuk memproteksi diri dari hal tersebut, sebagai umat Islam harus terus belajar sejarah Islam, mengkaji kebenaran ajaran Islam, beramal saleh, membentuk kepribadian dan karakter iman yang kuat, meningkatkan persaudaraan, kesatuan, dan persatuan umat serta menyampaikan ajaran Islam secara maksimal kepada penerus peradaban Islam di berbagai kesempatan dan tempat.

Keenam, Tulisan Fitri Handayani dalam judul “Marahil al-Ghazwil fikri al-Gharby” dalam penelitian ini beliau mengulas bahwa *ghazwul fikri* merupakan hal yang sangat mungkin terjadi pada zaman sekarang. Upaya yang dapat di lakukan untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok melalui globalisasi informasi.²³

Maka berbeda dari penelitian sebelumnya, kajian-kajian tentang *Ghazwul Fikri* cenderung hanya berfokus pada esensi teks. Belum ada yang membahas khusus dari sudut pandang sebuah organisasi Islam di Indonesia. Maka dari itu, dalam penelitian ini hendak melihat bagaimana sebuah komunitas memandang konsep *ghazwul fikri* khususnya dari kacamata komunitas KAMMI dan bagaimana strategi yang dilakukan oleh para kader KAMMI untuk membentengi diri dalam menghadapi *Ghazwul Fikri* mengingat bahwa organisasi ini aktif menolak beberapa budaya Barat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

²³ Fitri Handayani, “Marahil Al-Ghazwil Fikri Al-Gharby,” 2013.

E. Kerangka Teoritis

Untuk memahami bagaimana cara pandang individu atau kelompok tertentu terhadap isu-isu kontemporer, Diawali dengan teori sosial dari Anthony Giddens “*Social Theory Today*” tahun 1987 yang menekankan perlunya adaptasi dengan realitas sosial yang terus berubah dan terlibat dengan isu-isu kontemporer.²⁴ Teori ini bersifat dinamis, sehingga memiliki analisis yang relevan dalam menanggapi fenomena yang sedang terjadi. Terdapat beberapa teori sosial yang diusung oleh Giddens, salah satunya ialah teori strukturasi. Teori ini menekankan pentingnya memahami hubungan antara struktur dan agensi dalam kehidupan sosial.²⁵ Dalam konteks ghazwul fikri yang terjadi di Indonesia, teori struktur sosial dapat membantu memahami bagaimana struktur sosial dalam suatu masyarakat mempengaruhi respon terhadap ghazwul fikri. Struktur sosial dapat mencakup kelas sosial, hubungan sosial, dan norma sosial, yang dapat mempengaruhi bagaimana individu dan kelompok merespon ghazwul fikri.

Ghazwul fikri dalam struktur sosial dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti hirarki dan dinamika kekuasaan.²⁶ Dimana ghazwul fikri yang didorong oleh para elit penguasa dapat mengarah pada adopsi budaya atas bahasa dan praktik-praktik Barat pada kalangan masyarakat Muslim di Indonesia. Disamping itu, Hefner menjelaskan bahwa lembaga-lembaga keagamaan juga memiliki peran penting

²⁴ A. Giddens and J. H. Turner, *Social Theory Today*, Stanford University Press (California: Stanford University Press, 1987), <https://doi.org/10.2307/590874>.

²⁵ Margareta Bertilsson, “The Theory of Structuration: Prospects and Problems,” *Acta Sociologica* 27, no. 4 (1984): 339–53, <https://doi.org/10.1177/000169938402700404>.

²⁶ Ai Fatimah Nur Fuad, “Islamism and Dakwah in Late Modern Indonesia: Official Discourses and Lived Experiences of Leaders and Members of the Tarbiyah Movement - White Rose ETheses Online,” *Dissertations & Theses*, no. September (2017): xvii–205.

dalam struktur sosial di Indonesia, di mana konsep *ghazwul fikri* dapat difasilitasi oleh para pemimpin agama yang menggarisbawahi bahwa dengan adanya ancaman Barat, maka penting mempertahankan budaya Islam dalam praktik keIslaman.²⁷ Lembaga-lembaga ini dapat mempromosikan penggunaan bahasa Arab untuk pendidikan agama, teks, dan ritual, sehingga membangun hubungan antara Arabisasi dan identitas agama.

Berdasarkan teori dan beberapa literatur di atas, penulis melihat bahwa fenomena *ghazwul fikri* yang terjadi di Indonesia dalam aspek sosial meliputi dinamika kekuasaan, institusi agama, pendidikan, media, dan aspek sosial lainnya, yang mana semuanya memainkan peran penting dalam membentuk fenomena *ghazwul fikri* di Indonesia. Namun untuk menjadikan diskusi ini lebih kompleks, penulis mengintegrasikan proses *ghazwul fikri* dengan teori politik dari Abdullah Laroui. Karena pada dasarnya proses *ghazwul fikri* tidak terlepas dari aspek politik yang ada di Indonesia.

Teori politik Laroui menggarisbawahi peran penting subjektivitas politik dalam membentuk reaksi terhadap *ghazwul fikri*. Penekanan Laroui pada subjektivitas politik menyoroti peran individu dan komunitas dalam membentuk tanggapan mereka sendiri terhadap pengaruh eksternal.²⁸ Dalam kasus Indonesia, *ghazwul fikri* dapat menimbulkan perdebatan tentang identitas. Teori Laroui menunjukkan bahwa individu dan kelompok memiliki kebebasan dalam mendefinisikan hubungan mereka dengan unsur-unsur budaya. Orang Indonesia

²⁷ Robert W. Hefner, "Islam and Institutional Religious Freedom in Indonesia," *Religions* 12, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.3390/rel12060415>.

²⁸ A. Laroui, *Al-'Arab Wa Al-Fikr Al-Tarikhi (Arabs and Historical Thought)* (Beirut: dar al-haqiqa, 1973).

dapat menggunakan subjektivitas politik mereka untuk memutuskan seberapa jauh mereka ingin merangkul atau mengadaptasi aspek-aspek budaya yang akan diterapkan.

Daifallah menggarisbawahi karya Laroui tentang dinamika antara warga negara dan otoritas politik.²⁹ Lensa ini dapat diterapkan di Indonesia untuk melihat bagaimana pemerintah dan lembaga-lembaga lain merespon ghazwul fikri. Perspektif Laroui dapat mendorong masyarakat untuk melihat lebih dekat bagaimana otoritas politik terlibat dengan pengaruh budaya Barat, apakah pemerintah mendorong inkorporasi atau mengadopsi langkah-langkah untuk melestarikan kekhasan budaya lokal Islam ataukah mengadopsi budaya-budaya Barat.

Kerangka politik Laroui juga memungkinkan untuk mengeksplorasi berbagai tanggapan, mulai dari adopsi yang antusias terhadap unsur-unsur budaya luar hingga perlawanan terhadap apa yang mungkin dianggap sebagai pelunturan adat istiadat lokal.³⁰ Apabila ditinjau lebih jauh, Laroui menekankan keragaman budaya dan menolak pemaksaan identitas budaya tunggal.³¹ Hal ini sangat relevan dalam konteks ghazwul fikri yang sedang terjadi di Indonesia, dimana pemerintah memberikan kebebasan bagi masyarakatnya untuk mengadopsi budaya global, termasuk budaya Arab dan Barat yang hingga saat ini sudah diadopsi oleh sebagian besar umat Islam. Dengan memahami respon-respon ini, para pembuat kebijakan

²⁹ Yasmeen Samy Daifallah, "Political Subjectivity in Contemporary Arab Thought: The Political Theory of Abdullah Laroui, Hassan Hanafi, and Mohamed Abed Al-Jabiri," *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2012): 951–952.

³⁰ Laroui, *Al-'Arab Wa Al-Fikr Al-Tarikhi (Arabs and Historical Thought)*.

³¹ Jeff Kingston, "How Arabization Changed Islam in Asia," *Asia Times*, 2019.

dan akademisi dapat memperoleh wawasan tentang interaksi yang kompleks antara pengaruh *ghazwul fikri* dan nilai-nilai lokal yang ada di Indonesia.

F. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi.³² Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan observasi partisipan dalam hal ini adalah para kader aktivis KAMMI Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain observasi, peneliti dalam mengumpulkan data juga melakukan wawancara dengan pengurus dan anggota aktivis KAMMI unit UIN Sunan Kalijaga, KAMMI Universitas Negeri Yogyakarta, KAMMI Universitas Gadjah Mada, dan KAMMI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. KAMMI DIY dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan karena KAMMI di daerah ini sangat aktif menjalankan organisasinya. Selain itu, para kader juga dinilai memiliki kapasitas dalam memahami konsep *ghazwul fikri*.

Teknik sampling yang digunakan ialah *snowball sampling*, yaitu di mana partisipan diminta untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi subjek potensial.³³ Metode pengambilan sampel *snowball* melibatkan identifikasi, pemilihan, dan pengambilan sampel individu secara berurutan dalam suatu jaringan atau komunitas tertentu.³⁴ Sehingga dalam studi ini, peneliti memilih sampel dimulai dengan mengambil satu atau lebih responden, yang kemudian merujuk

³² Robert V. Kozinet, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (Singapore: SAGE Publications, 2010), 95–117.

³³ Mahin Naderifar, Hamideh Goli, and Fereshteh Ghaljaie, “Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research,” *Strides in Development of Medical Education* 14, no. 3 (2017), <https://doi.org/10.5812/sdme.67670>.

³⁴ Nina Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan,” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110, <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.

responden potensial lainnya. Proses ini terus berlanjut hingga ukuran sampel yang diinginkan tercapai atau titik jenuh tercapai.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini sistematis dan dapat dipahami secara keseluruhan, penelitian ini disusun pada beberapa bagian, diantaranya: Bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi masalah, kerangka teoritis, metodologi, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari uraian tentang Ghazwul Fikri dan KAMMI. Dimulai dari aspek historis lahirnya istilah Ghazwul Fikri hingga konsep dasar dari Ghazwul Fikri. Di samping itu, peneliti juga mengulas tuntas sejarah menarik lahirnya Aktivistis KAMMI di Indonesia sebagai salah satu bentuk perlawanan atas rezim Orde Baru. Spesifiknya, peneliti juga memberikan alur historis bagaimana KAMMI kemudian bisa berkembang pesat di seluruh wilayah Indonesia, termasuk KAMMI Yogyakarta sebagai responden penelitian ini.

Bab ketiga berisi tentang pemahaman aktivis KAMMI dalam merespon Ghazwul Fikri. Bab ini sekaligus menjawab rumusan masalah pertama peneliti mengenai pemahaman KAMMI terhadap Ghazwul Fikri. Selain itu, peneliti juga menghadirkan isu-isu yang berkembang di masyarakat mengenai pergeseran analitis kritis aktivis KAMMI pada era Orde Baru dan Reformasi.

Bab keempat, peneliti menyajikan secara kompleks dan spesifik tentang urgensi aktivis KAMMI dalam memahami konsep Ghazwul Fikri. Pembahasan pada bab ini juga menjawab rumusan masalah kedua peneliti mengenai alasan

KAMMI perlu memahami Ghazwul Fikri. Tidak hanya sampai pada titik itu, peneliti juga menghadirkan bagaimana KAMMI merespon budaya-budaya Kontemporer, serta bagaimana strategi KAMMI dalam mempertahankan ideologi mereka agar tidak terpengaruh dengan budaya Barat.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran atas hasil pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang dituangkan dalam penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa penjelasan di bab-bab sebelumnya, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

Ghazwul fikri dalam pandangan komunitas KAMMI merupakan sebagai suatu bentuk perlawanan terhadap budaya-budaya Barat, seperti hiburan, agama, dan politik. Dalam konteks sekarang, manusia tidak lagi berperang secara fisik melainkan dengan cara perang pemikiran sehingga menimbulkan dialog atau perdebatan yang menegangkan. Menariknya, para kader KAMMI merasa adanya pergeseran analitis kritis kader dari masa Orde Baru dibanding Reformasi. Pada era Orde Baru, KAMMI dengan gigih menentang sistem pemerintahan yang otoriter dan kebarat-baratan, dengan alasan bahwa hal tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Sedangkan di era Reformasi ini, KAMMI sedikit kehilangan daya kritiknya. aktivis KAMMI menanggapi budaya Barat dalam dimensi gaya hidup yang cenderung lebih fleksibel. Dalam hal ini, mereka hanya memperhatikan internal kader, menurutnya ada banyak perbedaan di kalangan Islam dalam menyikapi istilah *ghazwul fikri*. Dan perbedaan pendapat adalah suatu hal yang lumrah terjadi yang tidak perlu untuk selalu dipersoalkan. Namun usaha untuk membentengi diri dari *ghazwul fikri* juga perlu untuk di upayakan sebagai bentuk pertahanan diri masing-masing dengan konsisten melakukan pembinaan dan kajian-kajian Islam.

Di samping itu, KAMMI juga memiliki strategi tersendiri dalam menguatkan pemahaman para kader secara terorganisir dalam membentengi diri terhadap pengaruh *ghazwul fikri*. Seperti konsisten melaksanakan pembekalan materi tentang *ghazwul fikri* pada proses perekrutan anggota yang disebut dengan daurah marhallah tingkat satu. Kemudian rutin melaksanakan kegiatan Liqo' mingguan.

B. Saran dan Rekomendasi

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih banyak yang perlu dikembangkan, baik dari segi studi kasus maupun dari lingkup kajian. Sangat banyak komunitas Islam yang dapat digali pemahamannya terkait *ghazwul fikri*, seperti Partai Keadilan Sejahtera, *Ikhwanul Muslimin*, Kelompok Salafia, dan masih banyak lainnya. Untuk itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna, Hasan. *Majmu'atur Rasail: Kumpulan Risalah Dakwah Hasan Al Banna*. 1st ed. Jakarta: Al I'tishom, 2012.
- Alfadhil, Dzakiy Muhammad, Agung Anugrah, and Muhammad Hafiz Alfidhin Hasbar. "Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat." *Jurnal Sosial-Politika* 2, no. 2 (2021): 99–108. <https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.37>.
- Alikta Hasnah Safitri. "Membingkai KAMMI, Refleksi Perjalanan Dalam Kesatuan." Surakarta: Garuda UNS, 2014.
- Andi Rakhmat. *Gerakan Perlawanan Dari Masjid Kampus*. Surakarta: Purimedia, 2001.
- Annan, Rofi a. "Pendalaman Demokrasi." *Global Commission*, no. September (2012).
- Approach, Common Good. *Islam Dan Wacana Kontemporer*, 2016.
- Aravik, Havis. "Workshop Bedah Buku Ghazwul Fikri: Pola Baru Menyerang Islam Di LIDMI Kota Kendari." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 33–42. <https://doi.org/10.36908/akm.v1i2.186>.
- Ashraf, Samreen, Asmah Mansur Williams, and Jeff Bray. "Female Muslim Identity and Modest Clothing Consumption in the UK." *Journal of Islamic Marketing* 14, no. 9 (2023): 2306–22. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2021-0167>.
- Bassam Tibi. "Culture and Knowledge: The Politics of Islamization of Knowledge as a Postmodern Project? The Fundamentalist Claim to De-Westernization." *Sage Journals*, 1995, 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/026327695012001001>.
- Berger, Mark T. "Old State and New Empire in Indonesia: Debating the Rise and Decline of Suharto's New Order." *Third World Quarterly* 18, no. 2 (1997): 321–62. <https://doi.org/10.1080/01436599714975>.
- Bertilsson, Margareta. "The Theory of Structuration: Prospects and Problems." *Acta Sociologica* 27, no. 4 (1984): 339–53. <https://doi.org/10.1177/000169938402700404>.
- Blackwell, The, and Social Movements. "The Blackwell Companion to Social Movements." *Choice Reviews Online* 42, no. 03 (2004): 42-1896-42–1896.

<https://doi.org/10.5860/choice.42-1896>.

Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. *Potret Buruh Indonesia pada Masa Orde Baru dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah. NBER Working Papers*, 2013. <http://www.nber.org/papers/w16019>.

Bruinessen, Martin van. "Ghazwul Fikri or Arabization? Indonesian Muslim Responses to Globalization." *Southeast Asian Muslims in the Era of Globalization*, 2014, 61–85. https://doi.org/10.1057/9781137436818_4.

———. "Ghazwul Fikri or Arabization? Indonesian Muslim Responses to Globalization BT - Southeast Asian Muslims in the Era of Globalization." edited by Ken Miichi and Omar Farouk, 61–85. London: Palgrave Macmillan UK, 2015. https://doi.org/10.1057/9781137436818_4.

Bruinessen, Martin van. "Indonesian Muslims in Globalising World." *RSIS Working Paper*, no. May (2018): 1–23.

Bubalo, Anthony. "Joining the Caravan?: The Middle East, Ismism, and Indonesia." *Lowy Institute Paper 05*, 2005.

Budijarto, Agus. "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila." *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, no. 34 (2018): 1–87.

Bula, German, and Raul Espejo. "Governance and Inclusive Democracy." *Kybernetes* 41, no. 3 (2012): 339–47. <https://doi.org/10.1108/03684921211229442>.

Carey, Adrian. "Religious Broadcasting." *Theology* 68, no. 546 (1965): 569–73. <https://doi.org/10.1177/0040571x6506854605>.

Chris Chaplin. "Political Protests, Global Islam and National Activism: Deciphering the Motivations behind Indonesia's 'Conservative Turn.'" Middle East Institute, 2018.

Çigdem Kagitçibasi. *Modernization Does Not Mean Westernization: Emergence of a Different Pattern*. 1 st Editi. Psychology Press, 2005.

Collins, Elizabeth Fuller. "Islam And The Habits of Democracy: Islamic Organizations in Post-New Order South Sumatra Elizabeth Fuller." *Cornell*

- University Press; Southeast Asia Program Publications at Cornell University*
78, no. 78 (2004): 93–120.
- Deden Gumilang Masdar Nurulloh. “Sejarah Pemikiran Islam Hasan.” *Jurnal Alwatzikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Dan Humaniora)*, 2018, 35–44.
- Deswari, Shavira Wahyu, and Benny Muhdaliha. “Benteng Ghazwul Fikri Melalui Ilustrasi Pada Instagram Hijranism.” *Wacadesain* 4, no. 1 (2023): 37–45. <https://doi.org/10.51977/wacadesain.v4i1.1062>.
- Distrianto, Agi, and Sukardi Sukardi. “Peristiwa Malapetaka Lima Belas Januari (Malari) Tahun 1974.” *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 3, no. 2 (2018): 8–21. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v3i2.1620>.
- Felicity Armstrong. *Inclusive Education*. 1 st Editi. Taylor & Francis, 2007.
- Forlin, Chris. “Developing and Implementing Quality Inclusive Education in Hong Kong: Implications for Teacher Education.” *Journal of Research in Special Educational Needs* 10, no. SUPPL. 1 (2010): 177–84. <https://doi.org/10.1111/j.1471-3802.2010.01162.x>.
- Fuad, Ai Fatimah Nur. “Da’wa and Politics: Lived Experiences of the Female Islamists in Indonesia.” *Contemporary Islam* 14, no. 1 (2020): 19–47. <https://doi.org/10.1007/s11562-019-00442-x>.
- Galaz, Victor, Jonas Tallberg, Arjen Boin, Claudia Ituarte-Lima, Ellen Hey, Per Olsson, and Frances Westley. “Global Governance Dimensions of Globally Networked Risks: The State of the Art in Social Science Research.” *Risk, Hazards and Crisis in Public Policy* 8, no. 1 (2017): 4–27. <https://doi.org/10.1002/rhc3.12108>.
- García-Huidobro, Juan Eduardo, and Javier Corvalán. “Barriers That Prevent the Achievement of Inclusive Democratic Education.” *Prospects* 39, no. 3 (2009): 239–50. <https://doi.org/10.1007/s11125-009-9128-8>.
- Ghersetti, Marina, and Oscar Westlund. “Habits and Generational Media Use.” *Journalism Studies* 19, no. 7 (2018): 1039–58. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2016.1254061>.
- Ghoshal, Baladas. “INDONESIA’ S NEW ORDER UNDER SUHARTO.” *India*

- Quarterly: A Journal of International Affairs* 35, no. 4 (1979): 434–52.
- Giddens, A., and J. H. Turner. *Social Theory Today*. Stanford University Press. California: Stanford University Press, 1987. <https://doi.org/10.2307/590874>.
- Gole, Nilufer. “Manifestations of the Religious-Secular Divide: Self, State, and the Public Sphere.” *Comparative Secularisms in a Global Age*, 2010, 41–53. <https://doi.org/10.1057/9780230106703>.
- Graham, William A. “Traditionalism in Islam: An Essay in Interpretation.” *The Journal of Interdisciplinary History* 23, no. 3 (1993): 495–522.
- Hadi, Alimul, Erlina Erlina, and Agus Suriadi. “Kesiapan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (Kammi) Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean Di Kota Medan.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 7, no. 2 (2019): 182. <https://doi.org/10.37064/jpm.v7i2.5825>.
- Handayani, Fitri. “Marahil Al-Ghazwil Fikri Al-Gharby,” 2013.
- Harahap, Ahmad Husein. “Ghazwul Fikri Dalam Sosial Politik Dalam Pemikiran Abdul Shabur Marzuq.” Universitas Islam Negeri Suna Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- . “Ghazwul Fikri Dalam Sosial Politik Dalam Pemikiran Abdul Shabur Marzuq,” 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22091/>.
- Hefner, Robert W. “Islam and Institutional Religious Freedom in Indonesia.” *Religions* 12, no. 6 (2021). <https://doi.org/10.3390/rel12060415>.
- Hefner, Robert W. “Public Islam and the Problem of Democratization.” *Sociology of Religion* 62, no. 4 (2016): 491–514.
- Human Rights Watch. *Academic Freedom in Indonesia: Dismantling Soeharto-Era Barriers*, 1998.
- Ichwan, Moch Nur. “Official Ulema and The Politics Of Re-Islamization : The Majelis Permusyawaratan Ulama , Shari‘atization And Contested Authority In Post- New Order Aceh Author (s): Moch Nur Ichwan Source : Journal of Islamic Studies , Vol . 22 , No . 2 (May 2011), Pp.” *Journal of Islamic Studies* 22, no. 2 (2018): 183–214. <https://doi.org/10.1093/iis/etr026>.
- Ilyasin, Mukhamad, and Miftahur Ridho. “Islamic Student Organizations’ Strategy of Communicating and Maintaining Islamist Ideology Among University

- Students in East Kalimantan.” *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2021): 357–84. <https://doi.org/10.22515/al-balagh.v6i2.3511>.
- Inas Pratiwi, Fadhila. *The Role of Identity in Politics and Policy Making Editors : Fadhila Inas Pratiwi*, 2020.
- Irawan. “Al-Tawassut Waal-I’tidal: Menjawab Tantangan Liberalisme Dan Konservatisme Islam.” *Afkaruna* 14, no. 1 (2018): 49–74. <https://doi.org/10.18196/aaijis.2018.0080.49-74>.
- Jalaluddin, Jalaluddin, and Iwan Jazadi. “Indonesian Learner Cultural Characteristics and Perception toward Western Culture.” *Educatio* 15, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i1.2230>.
- Jeck A. Goldstone. “The Rise of the West-Or Not ? A Revision to Socio-Economic History.” *American Sociological Association* 18, no. 2 (2000): 175–94.
- Jeff Kingston. “How Arabization Changed Islam in Asia.” *Asia Times*, 2019.
- Kalidjernih, Freddy K. “Curriculum Change in the Post-Suharto Era : State-Driven Policy in the Face of Competing Perspectives Introduction For Many Years Now , the Indonesian National Curriculum Has Been the Product of the Ministry of Education and Culture (Hereinafter MoEC),” 1–46. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Katz-Gerro, Tally. “Highbrow Cultural Consumption and Class Distinction in Italy, Israel, West Germany, Sweden, and the United States.” *Social Forces* 81, no. 1 (2002): 207–29. <https://doi.org/10.1353/sof.2002.0050>.
- Kenny, Sue, Ismet Fanany, and Sutria Rahayu. “Community Development in Indonesia: Westernization or Doing It Their Way?” *Community Development Journal* 48, no. 2 (2013): 280–97. <https://doi.org/10.1093/cdj/bss053>.
- Khaerurrozikin, Ahmad. “Problem Sosiologis Pluralisme Agama Di Indonesia.” *Jurnal KALIMAH* 13, no. May (2007).
- Khalikin, Ahsanul. “Ikhwanul Muslimin Dan Gerakan Tarbiyah Di Banten Dan Kota Batam.” *Multikultular Dan Multireligius* 11, no. 2 (2012): 53–71.
- Komari, H.A. “Pemilu Multi Partai Dan Stabilitas Pemerintahan Presidensial Di Indonesia.” *Jurnal Konstitusi* 1, no. 1 (2009): 63–78.
- Kuipers, Joel C. *Islamization and Identity in Indonesia: The Case of Arabic Names*

- in Java*. Vol. 49. Indonesia: Cornell University Press, 2018.
<https://doi.org/10.1353/ind.2017.0001>.
- Laila, Risa Nur, Maghfira Adha Nurunnisa, Kameela Munayya Tasneem, and Usup Romli. "Ghazwul Fikri Sebagai Pelemah Keyakinan Umat Islam Generasi Milenial Di Era Digital." *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 7, no. 2 (2023): 72–79. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v7i2.2405>.
- Laroui, A. *Al-‘arab Wa Al-Fikr Al-Tarikhi (Arabs and Historical Thought)*. Beirut: dar al-haqiqa, 1973.
- Luthfi Bashori. *Musuh Besar Umat Islam*. Jakarta: lembaga penelitian dan pengkajian Islam, 2006.
- Mahfud Sidiq. *KAMMI Dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus Dalam Perjuangan Demokratisasi Ditengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi*. 1st ed. Solo: Era Intermedia, 2003.
- Mansour, Walid, and M. Ishaq Bhatti. "The New Paradigm of Islamic Corporate Governance." *Managerial Finance* 44, no. 5 (2018): 513–23. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2018-0043>.
- Marzuq, Abdul Shabur. *Ghazwul Fikri : Invansi Pemikiran, Terjemahan Abu Farah*. Jakarta: Asya, 2006.
- Maulana, Yusuf. *Membenah Dwi Tunggal KAMMI-PKS*, n.d.
- Mazzocchi, Fulvio. "Western Science and Traditional Knowledge. Despite Their Variations, Different Forms of Knowledge Can Learn from Each Other." *EMBO Reports* 7, no. 5 (May 2006): 463–66. <https://doi.org/10.1038/sj.embor.7400693>.
- Mentzas, Gregory. "Implementing an IS Strategy - A Team Approach." *Long Range Planning* 30, no. 1 (1997): 84–95. [https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(96\)00099-4](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(96)00099-4).
- Mesard, Helen Elizabeth. "Abdelwahab Elmessiri' s Critique of Western Modernity and the Development of an Islamic Humanism." University of Virginia, 2013.
- Mikołajczak, Małgorzata, and Janina Pietrzak. "Ambivalent Sexism and Religion: Connected Through Values." *Sex Roles* 70, no. 9–10 (2014): 387–99. <https://doi.org/10.1007/s11199-014-0379-3>.

- Muhammad Iskandar. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia: Institusi Dan Gerakan*. Direktorat Sejarah Dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 3rd ed. Vol. 3. Jakarta, 2015.
- Muhammad Umar Syadat Hasibuan. *Revolusi Politik Kaum Muda*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Mukminin, Amirul, Akhmad Habibi, Lantip Diat Prasajo, Abdullah Idi, and Afreni Hamidah. "Curriculum Reform in Indonesia: Moving from an Exclusive to Inclusive Curriculum." *Center for Educational Policy Studies Journal* 9, no. 2 (2019): 53–72. <https://doi.org/10.26529/cepsj.543>.
- Muzzayyanah, Diana Safinatul Ummi. "Pergerakan Mahasiswa Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Subjek Slavoj Žižek)." *Jurnal Sapala* 5, no. 1 (2018): 1–12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/27723/25368>.
- Naderifar, Mahin, Hamideh Goli, and Fereshteh Ghaljaie. "Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research." *Strides in Development of Medical Education* 14, no. 3 (2017). <https://doi.org/10.5812/sdme.67670>.
- Nancy J. Smith-Hefner. "The Gender Paradox: KAMMI Women and the Appeal of Conservative Islam." Bukit Timah Road, 2013.
- Noor, Farish A, Yoginder Sikand, and Martin Van Bruinessen. "The Madrasa in Asia : Political Activism and Transnational Linkages." *The Madrasa in Asia : Political Activism and Transnational Linkages*, 2008. <https://doi.org/10.5117/9789053567104>.
- Nur Fuad, Ai Fatimah. "Islamism and Dakwah in Late Modern Indonesia: Official Discourses and Lived Experiences of Leaders and Members of the Tarbiyah Movement - White Rose ETheses Online." *Dissertations & Theses*, no. September (2017): xvii–205.
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2

- (2014): 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Odegard, Erik. "Recapitalization or Reform? The Bankruptcy of the First Dutch West India Company and the Formation of the Second West India Company, 1674." *Itinerario* 43, no. 1 (2019): 88–106. <https://doi.org/10.1017/S016511531900007X>.
- Pektas, Serafettin. "A Comparative Analysis of Three Sunni Muslim Organizations on 'Moderate' and 'Radical' Islam in Egypt, Morocco and Indonesia." *Religion* 51, no. 2 (2021): 190–213. <https://doi.org/10.1080/0048721X.2020.1868383>.
- Prianti, Desi Dwi. "Towards the Westernized Body: A Popular Narrative Reinforced by Men's Lifestyle Magazines in Indonesia." *Inter-Asia Cultural Studies* 19, no. 1 (2018): 103–16. <https://doi.org/10.1080/14649373.2018.1422351>.
- Prokop, Michaela. "Saudi Arabia : The Politics of Education." *Oxford University Press* 79, no. 1 (2003): 77–89.
- R. William Liddle. "Polity and Economy in Soeharto's Indonesia." *Board of Trustees of Northern Illinois University on Behalf of Northern Illinois University and Its Center for Southeast Asian Studies* 1, no. 3 (1983): 35–46.
- Ramlan, Yunadi, and Abdurakhman. *The Istiqamah Youth Association Facing Ghazwul Fikri (Invasion of Ideas) in the 1970s*. Atlantis Press SARL, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-058-9_29.
- Retna Dwi. "DAKWAH ISLAM: ANTARA DAMAI DAN PERANG." *Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 4, no. 1 (2019).
- Romli, Risa Nur Laila; Maghfira Adha Nurunnisa; Kameela Munayya Tasneem; Usup. "Ghazwul Fikri Sebagai Pelemah Keyakinan Umat Islam Generasi Milenial Di Era Digital." *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, no. Vol 7 No 2 (2022): Dakwah Islam dan Komunikasi (2022): 72–79.
- Saefullah, Hikmawan. "17 Jihad Against the Ghazwul Fikri: Actors and Mobilization Strategies of the Islamic Underground Movement." *The New Santri*, no. August 2020 (2021): 317–50. <https://doi.org/10.1355/9789814881487-019>.
- Saha, Arunoday. "Technological Innovation and Western Values." *Technology in Society* 20, no. 4 (1998): 499–520.

791X(98)00030-X.

Sastramidjaja, Yatun Maryati. "Playing Politics: Power, Memory, and Agency in the Making of the Indonesia Student Movement." *Amsterdam Institute for Social Science Research*, 2016.

Sholeh, Muh Ibnu. "Technology Integration in Islamic Education: Policy Framework and Adoption Challenges." *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization* 1, no. 02 (2023): 82–100. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i02.155>.

Suprayogo, Imam. "Kegalauan Terhadap Keadaan Umat." Gema media informasi dan kebijakan kampus, 2015.

Syed, Jawad. "An Historical Perspective on Islamic Modesty and Its Implications for Female Employment." *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal* 29, no. 2 (2010): 150–66. <https://doi.org/10.1108/02610151011024475>.

Umar, Ahmad Rizky Mardhatillah. "Dinamika Islam Politik Pasca Orde Baru: Kajian Psikoanalisis Lacanian Atas Hubungan KAMMI Dan PKS." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 14, no. 3 (2014): 69–96. <https://doi.org/10.18860/ua.v14i3.2663>.

Umar, Ratnah. "Metode Dakwah Di Era Gobalisasi." *Jurnal Al-Tajdid* 1, no. 2 (2011): 75.

Uyuni, Badrah, and Mohammad Adnan. "The Challenge of Islamic Education in 21st Century." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 11 (2020): 1101–20. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i12.18291>.

Vlek, Charles A.J., and Linda Steg. "Human Behavior and Environmental Sustainability: Problems, Driving Forces, and Research Topics." *Journal of Social Issues* 63, no. 1 (2007): 1–19. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.2007.00493.x>.

Wibisono, Bintang Indra. "Implikasi Globalisasi Dalam Pola Kekerasan Sektarianisme Di Indonesia." *Jurnal Kemasyarakatan* 43, no. 2 (2017): 233–45.

Wibowo, Safrudin Edi. *Gerakan Al-Ikhwan Al-Muslimun 1928-1949*. Edited by

Fathiyturrahmah. 1st ed. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Yasmeen Samy Daifallah. "Political Subjectivity in Contemporary Arab Thought: The Political Theory of Abdullah Laroui, Hassan Hanafi, and Mohamed Abed Al-Jabiri." *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2012): 951–952.

Zürn, Michael. "The Politicization of World Politics and Its Effects: Eight Propositions." *European Political Science Review* 6, no. 1 (2014): 47–71.
<https://doi.org/10.1017/S1755773912000276>.

